

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2023

Agung Prasetyo¹, Erny Kusdiyah², Raihanah Suzan²

¹Mahasiswa Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

²Dosen Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

e-mail: agungprasetyo0101@gmail.com

ABSTRACT

Background: Immunization is an effort to prevent disease by providing immunity to the child's body. Some toddlers still have not received complete basic immunizations. The most important factor for toddlers to get complete basic immunization or not is the role of parents and parents' knowledge and attitudes towards health programs set by the government. This research intends to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of mothers about basic immunization in children under five. **Methods:** This research is an analytic observational study with a cross-sectional design with a sample of 104 respondents who meet the inclusion criteria where all mothers have children aged 9 months to 5 years and carry immunization cards. Samples were taken using a questionnaire and looking at the immunization card. **Results:** There is a significant relationship between the mother's knowledge and complete basic immunization ($p = 0.000$) with OR 7.467, and a significant relationship between the mother's attitude and complete immunization ($p = 0.000$) with OR 10.733. **Conclusion:** There is a relationship between the level of knowledge and attitudes of mothers about basic immunization.

Keywords Immunization, Knowledge, Attitude

ABSTRAK

Latar Belakang: Imunisasi merupakan suatu upaya pencegahan penyakit melalui pemberian kekebalan pada tubuh anak. Beberapa balita masih ada yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Faktor paling utama balita mendapatkan atau tidak imunisasi dasar lengkap adalah peran orang tua serta pengetahuan dan sikap orang tua terhadap program kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar pada anak balita. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional* dengan Sampel 104 responden yang memenuhi kriteria inklusi dimana semua ibu yang memiliki anak balita berumur 9 bulan sampai 5 tahun dan membawa kartu imunisasi. Data yang diambil menggunakan panduan kuesioner dan kartu imunisasi. **Hasil:** Terdapat hubungan bermakna antara variabel pengetahuan ibu dengan imunisasi dasar lengkap ($p=0,000$) dengan OR 7,467, hubungan bermakna antara sikap ibu dengan imunisasi lengkap ($p=0,000$) dengan OR 10,733. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar.

Kata Kunci: Imunisasi, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk merangsang sistem imunologi tubuh untuk membentuk antibodi (kekebalan) yang spesifik sehingga dapat melindungi tubuh dari serangan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).¹ Serta juga dapat menimbulkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.²

Badan Kesehatan Dunia (WHO) sekitar 42% kematian bayi baru lahir disebabkan oleh infeksi seperti infeksi saluran napas, tetanus neonatorum, sepsis, meningitis, dan infeksi gastrointestinal.³ Penyebab kematian bayi yang lainnya adalah berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi, seperti tetanus, campak, dan difteri. Sebanyak 194 negara anggota WHO, 65 di antaranya memiliki cakupan imunisasi BCG, polio, Difteri, Pertusis dan Tetanus (DPT) di bawah target global 90%.³ Di Indonesia, Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 86,8%, dan perlu ditingkatkan hingga mencapai target 93% di tahun 2019.³ Cakupan imunisasi dasar provinsi Jambi tahun 2020 sudah mencapai 93,34% pada tahun 2021 sudah mencapai 94,20. Cakupan imunisasi di kota Jambi 90,93%.⁴

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), Imunisasi dasar yang penting bagi bayi dan anak sampai umur 18 bulan

untuk melindungi dari berbagai penyakit berbahaya, setiap bayi wajib mendapatkan imunisasi dasar yang terdiri dari 1 dosis hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB dan atau DPT-HB-Hib, 4 dosis polio, dan 1 dosis campak.⁵ Dan juga ada program pengembangan imunisasi dalam rangka pencegahan penularan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) yaitu, tuberkulosis, difteri, pertusis, campak, polio, tetanus, serta hepatitis B.⁶ Cakupan imunisasi dasar lengkap bervariasi antar provinsi, yaitu tertinggi di Bali dan terendah di Aceh. Sedangkan secara nasional, terdapat 9,2% anak 12-23 bulan yang tidak pernah mendapatkan imunisasi dengan persentase tertinggi di Aceh dan terendah di DI Yogyakarta.⁷

Adapun salah satu faktor yang menyebabkan anak tidak diberikan imunisasi yaitu faktor-faktor seperti pengetahuan dan sikap orang tua tentang pentingnya imunisasi yang dipengaruhi latar belakang orang tua seperti, sifat kepribadian, emosi, nilai hidup dan kecerdasan yang dimilikinya. Selain faktor pengetahuan dan sikap terdapat faktor lain yaitu, usia, Pendidikan dan pekerjaan orang tua,⁸

Tingkat pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap cakupan imunisasi dasar. Ibu bayi dengan pengetahuan yang luas memiliki kemungkinan lebih besar untuk memberikan imunisasi dasar dibandingkan ibu yang memiliki

pengetahuan sedikit.⁹ Sikap Ibu terhadap pemberian imunisasi juga berpengaruh secara signifikan terhadap cakupan imunisasi dasar.⁹ Ibu yang memiliki sikap negatif tentang imunisasi lebih besar kemungkinannya tidak memberikan imunisasi lengkap pada bayinya dari pada ibu yang memiliki sikap positif.⁹

Pada penelitian yang telah dilakukan Muslimah dkk, tentang "Hubungan tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi" didapatkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas bies kabupaten aceh Tengah.¹⁰ Akan tetapi, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal AD, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kelengkapan imunisasi dasar pada tingkat pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak balita.¹¹

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar pada anak balita di wilayah Puskesmas simpang IV Sipin karena imunisasi dasar belum mencapai 100% dan belum ada yang meneliti di Puskesmas simpang IV Sipin.

METODE

Penelitian yang dilakukan ialah penelitian analitik. Dengan pendekatan

studi potong lintang atau *cross sectional* untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada anak balita di Wilayah Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi. Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak balita dan membawa anak balita ke posyandu di Wilayah Puskesmas Simpang IV Sipin. Metode untuk pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik *Purposive Sampling*, yang menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita berumur 9 bulan sampai 5 tahun, ibu yang membawa kartu imunisasi, ibu yang bersedia jadi responden.

HASIL

Hasil penelitian yang telah dilakukan ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi yang telah dianalisis secara univariat dan bivariat.

Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak yaitu dewasa awal berjumlah 84 responden (80,8%), karakteristik responden berdasarkan pendidikan banyak ditemukan yaitu pada pendidikan tinggi berjumlah 62 responden (59,6%), karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbanyak ibu rumah tangga (IRT) berjumlah 68 responden (66,3%).

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
Dewasa awal (26-35)	84	80,8
Dewasa akhir (36-45)	20	19,2
Pendidikan		
Rendah	4	3,8
Menengah	38	36,5
Tinggi	62	59,6
Pekerjaan		
IRT	68	66,3
PNS	22	21,1
Swasta	12	11,5
honorer	2	1,9
Total	104	100

Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa hasil penelitian terhadap 104 ibu yang memiliki anak balita, didapatkan ibu

yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 70 ibu (67,3%) dan didapatkan ibu yang memiliki sikap positif sebanyak 75 ibu (72,1%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap

Kuesioner	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Tidak baik	34	32,7
Baik	70	67,3
Total	104	100
Sikap		
Negatif	29	27,9
Positif	75	72,1
Total	104	100

Distribusi Responden Berdasarkan Imunisasi Dasar

Berdasarkan Tabel 3, dari 104 ibu yang memiliki anak balita, didapatkan ibu

yang imunisasi dasar anaknya yang tidak lengkap sebanyak 84ibu (80,8%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi imunisasi dasar

Imunisasi dasar	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak lengkap	20	19,2
Lengkap	84	80,8
Total	104	100

Hubungan antara Pengetahuan dengan Imunisasi

Analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan

imunisasi dasar pada anak balita diwilayah Puskesmas simpang IV Sipin kota Jambi menggunakan uji statistic *Chi-Square*.

Tabel 4. Hubungan antara pengetahuan dengan imunisasi dasar

Pengetahuan	Imunisasi		jumlah	value	OR		
	Tidak lengkap	%				lengkap	%
Tidak baik	14	41,2	20	58,8	34	0,000	7,467
Baik	6	8,6	64	91,4	70		
Jumlah	20	19,2	84	80,8	104		

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan hasil penelitian hubungan antara pengetahuan dan imunisasi dasar pada sampel yang mempunyai pengetahuan baik dengan imunisasi nya lengkap sebanyak 64 sampel (91,4%), sedangkan pada sampel yang mempunyai pengetahuan baik dengan imunisasinya tidak lengkap sebanyak 6 sampel (8,6%), sampel dengan pengetahuan tidak baik dengan imunisasi dasar lengkap sebanyak 20 sampel (58,8%), sedangkan pada sampel yang mempunyai pengetahuan tidak baik dengan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 14 sampel (41,2%). Hasil analisis bivariat menggunakan *Uji Chi-Square* didapatkan p-value 0,000 ini menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan imunisasi dasar pada anak balita ($p < 0,05$). Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR 7,467. Artinya responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik memiliki peluang tidak lengkap pada imunisasi dasar sebesar 7,467 kali dibandingkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Hubungan antara Sikap Ibu dengan Imunisasi Dasar

Analisis hubungan antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak balita diwilayah Puskesmas simpang IV Sipin kota Jambi menggunakan uji statistic *Chi-Square*.

Tabel 5. hubungan antara pengetahuan dengan imunisasi dasar

Sikap	Imunisasi				jumlah	value	OR
	Tidak lengkap	%	lengkap	%			
Negatif	14	48,3	15	51,7	29	0,000	10,733
Positif	6	8	69	92	75		
Jumlah	20	19,2	84	80,8	104		

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan hasil penelitian hubungan antara sikap dan imunisasi dasar pada sampel yang mempunyai sikap yang positif dengan imunisasi lengkap sebanyak 69 sampel (92%), sedangkan pada sampel yang mempunyai sikap yang positif dengan imunisasinya tidak lengkap sebanyak 6 sampel (8%), sampel dengan sikap yang negatif dengan imunisasi dasar lengkap sebanyak 15 sampel (51,7%), sedangkan pada sampel yang mempunyai sikap yang negatif dengan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 14 sampel (48,3%). Hasil analisis bivariat menggunakan *Uji Chi-Square* didapatkan p-value 0,000 ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan imunisasi dasar pada anak balita ($p < 0,05$). Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR 10,733. Artinya responden yang memiliki sikap yang negatif memiliki peluang tidak lengkap pada imunisasi dasar sebesar 10,733 kali dibandingkan responden yang memiliki sikap yang positif.

PEMBAHASAN

Usia pada Subjek Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, untuk karakteristik umur didapatkan hasil subjek penelitian terbanyak pada usia dewasa awal (26-35 tahun) yaitu sebanyak 84 responden (80,79%). Hal ini dikarenakan ibu yang datang mayoritas berusia 26-35 tahun. Kelompok umur dewasa awal merupakan usia paling produktif dan umur paling ideal dalam pembentukan kegiatan kesehatan di mana ibu banyak memiliki pengalaman hidup dan mudah untuk menerima perubahan perilaku. Semakin bertambah umur ibu tingkat kematangan dalam berpikir semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh harnasdiyani hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu termasuk kelompok umur dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 43 responden, dimana ibu lebih banyak yang patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada balita dibandingkan ibu berusia (36-45) sebanyak 10 responden tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak balita.²⁶

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh prihanti dkk dimana pada penelitian tersebut, dimana Sebagian responden adalah kategori usia <25 tahun sebanyak 41 responden (48,8%). Dikarenakan perbedaan aspek variabel yang diteliti, pada penelitian tersebut meneliti seluruh faktor yang mempengaruhi imunisasi sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi.

Pendidikan pada Subjek Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk karakteristik pendidikan didapatkan hasil subjek terbanyak pada Pendidikan tinggi yaitu sebanyak 62 responden (59,61%). Berdasarkan pendapat Notoatmodjo bahwa pendidikan dapat menambah wawasan dan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai pemahaman lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah. sehingga pengaruh pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pengetahuan. Individu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi begitu juga dengan masalah informasi tentang imunisasi yang diberikan oleh petugas kesehatan. Dan juga ibu dengan pendidikan tinggi memiliki wawasan yang lebih terkait kesehatan serta mampu menganalisa manfaat imunisasi lebih besar dari pada dampaknya, sehingga membuat ibu mengetahui bahwa manfaat imunisasi

dasar bagus dalam menangkal penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi. Tetapi untuk masyarakat yang memiliki pendidikan rendah maka kemampuan untuk menganalisa informasi juga akan terbatas.²³ Hal ini sejalan Penelitian yang dilakukan triana dimana hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar ibu berpendidikan tinggi sebanyak 76 sedangkan ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 4 ibu. Semakin tinggi pendidikan ibu semakin mudah menerima informasi begitu juga dengan masalah informasi tentang imunisasi yang diberikan oleh petugas kesehatan, sebaliknya ibu yang tingkat pendidikannya rendah akan mendapat kesulitan untuk menerima informasi yang ada sehingga mereka kurang memahami tentang kelengkapan imunisasi.²⁷

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh undarti dkk dimana sebagian besar adalah memiliki pendidikan sedang yaitu sejumlah 87 orang (52,7%). Responden rendah sejumlah 45 orang (27,3%). Sedangkan responden dengan pendidikan tinggi yaitu 33 responden (20%). Dimana pada penelitian undarti dkk ditemukan lebih banyak ibu dengan dengan pendidikan sedang dan juga jumlah hasil sampel yang membuat perbedaan dari penelitian tersebut.²⁸

Pekerjaan terhadap Imunisasi Dasar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk karakteristik pekerjaan didapatkan

hasil subjek terbanyak pada pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 68 responden (66,35%). Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu lebih untuk saling bertukar pendapat dan berinteraksi dengan orang lain, tetapi tanpa dasar pengetahuan yang memadai. Pada komunitas ibu yang tidak bekerja, sikap dan perilaku mereka lebih baik dalam memberikan imunisasi dasar dibanding ibu yang bekerja, karena mereka memiliki banyak waktu untuk mengantarkan anaknya mendapatkan imunisasi. Hal ini sejalan Penelitian yang dilakukan Adiwiharyanto dkk didapatkan hasil dimana ibu yang tidak berkerja atau ibu rumah tangga sebanyak 62 responden (62%). Ibu yang tidak bekerja yang mempunyai banyak waktu luang untuk mengurus anaknya termasuk juga melakukan imunisasi anaknya ke Puskesmas atau posyandu.²⁹

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh umaroh dkk dimana didapatkan ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 47 responden (67,1%), karena pada penelitian ini membagi pekerjaan menjadi dua bagian yaitu ada kasus dan kontrol dan juga pada penelitian ini menggunakan metode penelitian nya *case control*.³⁰ Berbeda pada pada penelitian yang berfokus pada pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi dan menggunakan metode *cross-sectional*.

Capaian Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dari 104 responden (100%), mayoritas responden yang kelengkapan imunisasi dasar pada anak balita sebanyak 84 responden dengan presentase (80,8%), imunisasi dasar pada anak balita yang tidak lengkap sebanyak 20 responden (19,2%). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa masih ada balita yang belum mendapatkan imunisasi dasar, dimana kondisi ini tidak sesuai dengan kondisi yang diharapkan dimana setiap balita harus mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Menurut kemenkes Imunisasi dasar merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular khususnya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PS3I) yang diberikan tidak hanya kepada anak sejak bayi hingga remaja juga pada dewasa.² Pentingnya imunisasi pada anak balita yaitu dapat mencegah kecacatan dan juga kematian selain itu imunisasi dasar penting juga untuk menjadi perlindungan bagi masyarakat karena vaksinasi menghambat penularan penyakit menular di masyarakat.¹⁶ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar dkk dimana pada penelitian tersebut didapatkan ibu 63 responden, ibu dengan imunisasi dasar lengkap sebanyak 36 responden (57,1%), sedangkan ibu dengan imunisasi dasar pada anak yang tidak lengkap sebanyak 27 responden (42,9%), masih ada anak balita yang

belum mendapatkan imunisasi semestinya.¹⁰

Hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Emilya dkk dimana memperoleh hasil ibu dengan anak bayi yang tidak lengkap sebanyak 25 responden (62,5%) sedangkan yang lengkap sebanyak 15 responden (37,5%). Pada penelitian ini mengatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap adalah pengetahuan, pendidikan, usia ibu, sikap, status sosial ekonomi. Salah satu faktor yang didapatkan pada penelitian ini yaitu ibu dengan pengetahuan rendah Sebanyak 24 dari 40 responden (60%).¹

Pengetahuan Ibu terhadap Imunisasi Dasar

Pengetahuan merupakan bagian yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena dari pengalaman dan penelitian, ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Semakin baik pengetahuan individu tentang masalah kesehatan akan sangat membantu dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan tersebut.²⁹ Pada penelitian yang di lakukan oleh Riyanto terdapat pengetahuan yang formal dan informal. Tingkat pengetahuan dapat diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan formal baik formal maupun informal. Pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar pada balita berkaitan erat dengan

bagaimana ibu memahami arti dan manfaat dari pemberian imunisasi dasar pada balita yang didapat di pelayanan kesehatan seperti posyandu maupun Puskesmas. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pemberian imunisasi dasar yang lengkap pada balita disebabkan karena latar belakang pendidikan ibu baik secara formal maupun informal.⁶

Pada penelitian ini mendapatkan hasil yaitu adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar pada anak balita di wilayah Puskesmas simpang IV Sipin dengan nilai p-value 0,000. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Muslimah dkk yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar dengan nilai p-value 0,000(<0,05). Didapatkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Bebesen dominan baik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal AD dimana tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar dengan nilai p-value 0,514 ($p < 0,05$) faktor Pendidikan menyebabkan dimana kebanyakan ibu di wilayah kerja tersebut memiliki pendidikan \geq SMA. Sehingga dengan tingginya pendidikan yang dimiliki ibu tersebut dapat berpengaruh akan pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar

pada anaknya. Pada penelitian tersebut juga berbeda dalam jumlah sampel yaitu 76 sampel, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 104 sampel dari jumlah sampel yang berbeda membuat hasil analisisnya juga berbeda. Sehingga pada penelitian tersebut mendapatkan hasil dimana tidak ada hubungan yang bermakna antara hubungan tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar.¹¹

Sikap Ibu terhadap Imunisasi Dasar

Sikap ibu dapat dipahami bila ditinjau dari beberapa faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengaruh orang lain dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosional.³¹ Pada penelitian yang dilakukan oleh Noemawati dkk sikap yang baik akan menimbulkan tindakan yang baik. Dan begitu pula sebaliknya, sikap yang tidak baik akan menghasilkan tindakan yang tidak baik terhadap kesehatan.³² Hal tersebut juga sama dengan penelitian ini dimana kebanyakan ibu yang memiliki sikap yang positif cenderung memiliki imunisasi dasar yang lengkap. meskipun masih ada terdapat 27,9% yang memiliki sikap yang negatif.

Pada penelitian ini mendapatkan hasil yaitu adanya hubungan antara sikap ibu dengan imunisasi dasar pada anak balita di wilayah Puskesmas simpang IV Sipin dengan nilai p-value 0,000(p<0,05). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan

Amperaningsih dkk yaitu terdapat hubungan antara sikap ibu dengan imunisasi dasar dengan nilai p-0,007(p<0,05). Didapatkan bahwa sikap dengan imunisasi dasar diwilayah kerja Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat dominan positif terhadap imunisasi dasar.³³

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar dengan nilai p-1,000 (p<0,05). Faktor informasi yang di terima oleh ibu tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar menjadi salah satu penghambat keberlangsungan Kelengkapan Imunisasi Dasar. Informasi yang di peroleh menjadi faktor tindakan yang diambil oleh ibu untuk anaknya. Pada penelitian tersebut menggunakan jumlah sampel yang berbeda dengan penelitian ini, penelitian tersebut menggunakan 125 sampel, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 104 sampel. Sehingga penelitian tersebut mendapatkan hasil tidak ada hubungan yang bermakna antara kelengkapan imunisasi dasar pada sikap ibu yang memiliki anak balita.³⁴

KESIMPULAN

Pada penelitian ini didapatkan sebagian besar usia ibu 26-35 sebanyak 84 sampel (80,79%), dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 68 sampel (66,45%), dan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (diploma dan

sarjana) sebanyak 62 sampel (59,61%). Capaian imunisasi dasar pada penelitian ini di wilayah Puskesmas Simpang IV Sipin dari 104 sampel didapatkan ibu dengan imunisasi lengkap sebanyak 80,8%. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada anak balita di wilayah Puskesmas Simpang IV Sipin. Dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$), dengan OR 7,467 artinya peluang responden yang pengetahuan tidak baik memiliki peluang tidak

lengkap pada imunisasi dasar sebesar 7,467 kali dibandingkan dengan pengetahuan baik. Terdapat hubungan antara sikap ibu tentang imunisasi dasar pada anak balita di wilayah Puskesmas Simpang IV Sipin. Dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$), dengan OR 10,733 artinya peluang responden yang sikap negatif memiliki peluang tidak lengkap pada imunisasi dasar sebesar 10,733 kali dibandingkan dengan sikap yang positif.

REFERENSI

1. Emily S, Lestari Y, Asterina A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita terhadap Tindakan Imunisasi Dasar Lengkap di Kelurahan Lambung Bukit Kota Padang Tahun 2014. *J Kesehat Andalas* 2017;6(2):386.
2. Direktorat Jenderal Kemenkes. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Homepage on the Internet]. 2015th ed. Jakarta: pusat pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan, 2021;
3. Mulyani S, Shafira NNA, Haris A. Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *JAMBI Med J 'Jurnal Kedokt dan Kesehatan'* 2018;6(1):45–55.
4. Dinas Kesehatan provinsi Jambi. profil kesehatan provinsi Jambi. Jambi: 2021;
5. Rekomendasi imunisasi dasar pada anak menurut ikatan dokter anak indonesia (IDAI)
6. Riyanto DA. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Perilaku Pelaksanaan Imunisasi Dasar Pada Balita Di Kampung Cantilan Kelurahan Kagungan Kecamatan Kasemen Kota Serang Tahun 2013. 2013;1–6.
7. Loddo N, Makmun A, Surdam Z, Amri Nabila said. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. *Green Med J* 2019;1(1):45–57.
8. Jose J, Lobo MR. Awareness on immunization among mothers of underfive children. 2013;2(6):620–627.
9. Nanda AK, Fidelia CT, Auza DF, et al. Pengetahuan, Pendidikan, dan Sikap Ibu terhadap Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Bogor. *J Pengabdian Kesehat Masy* 2021;1(1):25–31.
10. Zulfikar, Muslimah L. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah. *J Healthc Technol Med* 2021;7(1):2615–109.
11. Faisal AD. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia < 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sicincin J Amanah Kesehatan
12. Kementrian. peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi. 2017;110265:110493. Available
13. Irawati NAV. Imunisasi Dasar dalam Masa Pandemi COVID-19. *J Kedokt Unila [homepage on the Internet]*

- 2020;4(2):205–210.
14. Desta A, Latifah A. Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Puskesmas Ngrandu Kabupaten Ponorogo. *J Heal Sci* 2020;13(2):172–179.
 15. M. Surip, Elly Prihasti W RB. *Jurnal abdidas*. *J Abdidas* 2020;1(3):149–156.
 16. Chairani L, Govind RZ, Rizki P, Badri A. *Puskesmas Plaju Palembang*. 2015;
 17. Nanda S, Tarigan R, Mutiara US. *Jurnal Health Reproductive faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi pentabio di desa batang kuis pekan*. 2021;6(2).
 18. Nisaa A. Gambaran Tingkat Pengetahuan & Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar. *J Manaj Inf dan Adm Kesehat* 2019;1(02):15–18.
 19. Ranuh G, S.hadinegoro SR, Kartasasmita CB, et al. *pedoman imunisasi diindonesia*. 6th ed. jakarta pusat: badan penerbit ikatan dokter anak indonesia, 2017;
 20. Pasaribu R, Lukito A. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0 di Klinik Pratama Sehati Husada Deli Tua Medan Tahun 2015. *Ibnu Nafis* 2017;6(1):37–46.
 21. Farhan A. faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian campak. *J Bagus* 2020;02(01):402–406.
 22. *Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jadwal Imunisasi IDAI 2020 [Kom. Website IDAI*. 2020
 23. Notoatmodjo S. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta, 2012;
 24. Budiman, Agus R. *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. 2013;
 25. Azwar S. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. 2nd ed. yogyakarta: Liberty, 2012;
 26. Harmasdiyani R. Pengaruh Karakteristik Ibu Terhadap Ketidakpatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Bawah Dua Tahun. *J Berk Epidemiol* 2015;3(3):304–314.
 27. Triana V. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015. *J Kesehat Masy Andalas* 2017;10(2):123.
 28. Undarti Z, Murtutik L, Suwarni A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Grogol Kabupaten Sukoharjo. *J Ilmu Keperawatan Indones* 2013;1(1):1–12.
 29. Adiwiharyanto K, Setiawan H, Widjanarko B, Sutiningsih D, Musthofa SB. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak di Puskesmas Miroto Kota Semarang. *J Epidemiol Kesehat Komunitas* 2022;7(2):522–529.
 30. UMAROH S. Siti Umaroh Program Studi Kesehatan Masyarakat. *Fak Ilmu Kesehat Univ Muhammadiyah surakarta* 2014;13.
 31. Gondowardojo YRB, Wirakusama IB. Tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu mengenai pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bebandem tahun 2014. *E-Jurnal Med Udayana*
 32. Tampubolon YRN, Hayati R, Agustina N. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pda Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Teweh Kabupaten Barito Utara Tahun 2020. 2021;1–9.
 33. Amperaningsih Y, Aprilia YA. hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar diwilayah kerja Puskesmas sekincau kabupaten lampung barat. 2018;5(6):205–210.
 34. Sari N, Agustina, Arifin N. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Alue Bili Kabupaten Nagan Raya Tahun 2022. 2022;1.